

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah sebagai pendidikan formal masih menjadi tumpuan harapan sebgaiian besar masyarakat. Banyak harapan yang disandarkan kepadanya, sehingga pemerintahpun berusaha keras untuk meningkatkan kualitas derajat pendidikan dan peran serta masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional. Dan masyarakatpun yakin bahwa sekolah mampu merubah masa depan bangsa, masyarakat dan keluarga. Dan sebagai dampaknya maka setiap kegagalan pembentukan kualitas manusia sebagai perangkat terpenting dalam menyongsong masa depan akan dialamatkan kepada keluaran sekolah.

Salah satu kurikulum sekolah adalah Pendidikan Agama Islam, bahkan sebagai mata pelajaran wajib sejak Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. (Dirjen Bimbaga, 1996:5).

Proses Belajar Mengajar pendidikan formal diselenggarakan melalui Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. Intrakurikuler adalah proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam jam pelajaran atau jam tatap muka, dan

Ekstrakurikuler adalah proses belajar mengajar di luar jam pelajaran atau di luar jam tatap muka. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan upaya peningkatan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dalam memadukan tri pusat pendidikan dengan mengikut sertakan orang tua, masyarakat dan sekolah. (Dirjen Binbaga, 1998: 5).

Ekstrakurikuler mempunyai tujuan membantu pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam dalam hal ini sekolah umum yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Departemen Agama RI, 1995: 1).

Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang menggunakan jam di luar jam pelajaran tatap muka merupakan bukti kesungguhan pihak sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Kesungguhan tersebut ditandai munculnya pembelajaran ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dengan model mentoring. Mentoring adalah sebuah nama dari suatu sistem pembelajaran ekstrakurikuler. Mentoring menjadi sangat menarik di kalangan sekolah karena adanya inovasi, pengembangan materi dan metode penyampaian yang digagas dan dikemas oleh siswa dan alumni sendiri dengan mengacu kepada kurikulum yang ada. Karena mentoring adalah sebuah nama kegiatan maka akan dijumpai di beberapa sekolah kegiatan serupa dengan nama yang berbeda. Kelebihan yang mencolok dari kegiatan Mentoring adalah komitmen dan

idealisme para mentor yang mampu menggerakkan dinamika mentoring dan transformasi ilmu serta nilai-nilai Islami. Proses ini sangat menarik untuk diteliti agar kelebihan mentoring dapat diinformasikan dalam dunia pendidikan serta kekurangannya dapat segera dilakukan penyempurnaan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Maka efisiensi dan efektifitas pembinaan terhadap siswa baik melalui kegiatan intra maupun ekstrakurikuler harus dikelola secara baik dan berkesinambungan (Dirjen Bimbaga, 1996: 5).

Forum Silaturahmi Alumni Kharisma SMU Negeri 2 Yogyakarta sebagai lembaga yang mengelola kegiatan Mentoring telah mempersiapkan tenaga dan program panduan mentoring secara cermat dan lengkap dengan didukung para mentor semuanya alumni yang pendidikan mereka sekolah umum dan perguruan tinggi umum atau mereka tidak memiliki basis sekolah pendidikan atau keagamaan. Mereka menyusun kurikulum dan metodologi panduan mentoring guna membantu tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam. Hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian, apakah hasil jerih payah kerja para alumni SMUN 2 Yogyakarta mampu membantu

tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam dalam penguasaan atau peningkatan pemahaman dan pengamalan agama Islam siswa.

## B. Identifikasi Masalah

Mentoring Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 2 Yogyakarta adalah kepeemanduan atau pendampingan belajar Pendidikan Agama Islam dengan cara intensif dan materi yang aktual. Bagaimanapun para mentor harus memilih materi yang tepat serta cara yang komunikatif dalam melaksanakan tugasnya kalau tidak ingin diabaikan atau kehilangan simpati peserta. (SMU Negeri 2 Yogyakarta: iii).

Sehingga kegiatan Mentoring sebagai proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam harus mampu mentransformasikan pemahaman dan nilai-nilai Islam kepada peserta. Benarkah mentoring mampu memproduksi keluaran *muslim yang kafah* sebagaimana idealisme para mentor, atau memberi andil terhadap pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam, sebagaimana yang dikehendaki oleh kurikulum Pendidikan Agama Islam khususnya untuk SMU/SMK.

Permasalahan yang muncul:

1. Bagaimana pelaksanaan mentoring di SMUN 2 Yogyakarta ?
2. Apakah kegiatan Mentoring mampu memberikan efek peningkatan pemahaman keagamaan Islam peserta/siswa ?
3. Apakah kegiatan Mentoring mampu memberikan efek peningkatan pengamalan agama Islam Islam peserta/siswa ?

### C. Pembatasan Masalah

Penelitian dilaksanakan pada kancah tertentu yang memiliki batasan tertentu, dan batasan-batasan tersebut ditunjukkan oleh pengertian sebagai berikut;

1. Efek menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S. Poerwadarminta berarti:
  - a. Akibat (hasil daya pengaruh dari sesuatu).
  - b. Kesan pada angan-angan (sesudah mendengar atau melihat sesuatu).
 (Poerwadarminta, 1985 : 266)

Efek dari kata Effect menurut Kamus Bahasa Inggris-Indonesia susunan I. Markus Willy P. S.Pd dan M. Dikkie Darsyah S.Pd, berarti;

- a. Akibat, pengaruh, hasil, kesan (noun).
  - b. Menyebabkan, mengakibatkan (verb) (Markus, 1997 : 137).
2. Mentor (*noun*) menurut bahasa berarti penasehat (Markus 1997:295). Mentoring Agama Islam adalah program kajian keIslaman untuk pemuda (pelajar) yang dipandu oleh seorang Mentor (catatan Mentor). Mentoring adalah nama program kajian keIslaman untuk pelajar yang dipandu oleh Mentor di SMU Negeri 2 Yogyakarta.
  3. Proses Belajar Mengajar adalah proses yang mengandung serangkaian perbuatan Guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

4. Ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa di luar jam pelajaran/jam tatap muka dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan siswa tersebut dalam memadukan, mengintegrasikan, menerapkan pemahaman, sikap dan keterampilan yang telah dipelajari ke dalam situasi nyata (dalam kehidupan sehari-hari) baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. (Dirjen Binbaga Islam 1996: 5).
5. Pendidikan Agama Islam adalah proses belajar mengajar berdasarkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang disusun oleh Departemen Agama RI dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.
6. Di SMU Negeri 2 Yogyakarta adalah tempat dilaksanakan mentoring ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yaitu Sekolah Menengah Umum Negeri 2 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Bener Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta.

Dengan beberapa definisi tersebut dapat dirangkum satu pengertian yaitu suatu akibat atau hasil dari program kajian keIslaman atau bimbingan intensif melalui proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di luar jam tatap muka yang dilaksanakan oleh SMU Negeri 2 Yogyakarta.

Sebagai batasan pengertian maka yang dimaksud dalam penelitian tentang Efek Mentoring Proses Belajar Mengajar Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 2 Yogyakarta adalah Pencapaian hasil kegiatan Mentoring ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam aspek peningkatan pemahaman agama Islam dan peningkatan pengamalan agama Islam para siswa kelas I SMU Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2002/2003.

Penelitian dilakukan kepada:

1. Peningkatan pemahaman agama Islam siswa
2. Peningkatan pengamalan agama Islam siswa
3. Metode penyampaian materi mentoring
4. Evaluasi Mentoring
5. Jadwal mentoring
6. Pengelolaan dan Pengelompokan peserta
7. Kebijaksanaan sekolah dalam proses belajar mengajar ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Perumusan Masalah**

Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui intra kurikuler dan ekstrakurikuler dengan kurikulum yang dibuat Departemen Agama. Mentoring di SMU Negeri 2 Yogyakarta sebagai kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam membantu mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Kurikulum mentoring yang dipergunakan telah dikembangkan dengan lebih menekankan kepada pembentukan akhlak, sedangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan ekstrakurikulernya bertujuan meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. (Dirjen Bimbaga,

1996:5), sehingga aspek didik meliputi kognisi, afeksi dan psikomotor, kegiatan Mentoring menitik beratkan kepada afeksi dan psikomotor.

Berdasarkan hasil identifikasi dan pembatasan masalah maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut;

1. Apakah kegiatan Mentoring sebagai kegiatan ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam mempunyai efek terhadap peningkatan pemahaman agama Islam siswa ?
2. Apakah kegiatan Mentoring sebagai kegiatan ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam mempunyai efek terhadap peningkatan pengamalan agama Islam siswa ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

SMU Negeri 2 Yogyakarta dalam usaha mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam melalui proses belajar mengajar intra dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan sebagai kegiatan penunjang dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam menuntut kreativitas guru Agama Islam dan sekolah. Dan ternyata kreativitas kinerja SMU Negeri 2 Yogyakarta telah melahirkan kegiatan Mentoring bagi siswa kelas I dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. (Dirjen Binbaga Islam, 1996: 6).

SMU Negeri 2 Yogyakarta melalui Forum Silaturahmi Alumni Kharisma telah menyiapkan panduan materi mentoring khusus kelas I yang terbagi dalam tiga catur wulan, dan dalam setiap catur wulannya terbagi dalam beberapa judul dan beberapa sub judul. Dalam praktek di lapangan materi



tersebut masih dilakukan pengembangan. Kegiatan Mentoring memberikan efek dalam berbagai pihak dan aspek, bisa terjadi pada sumber daya manusia, kinerja, kualitas, kepribadian, ekonomi, manajemen, fasilitas, sarana prasarana dan lain-lain. (Dirjen Binbaga Islam, 1996: 7).

Pepatah mengatakan *Ath-thariqatu ahammu minal maddah* (metode lebih penting daripada materi) untuk menunjukkan betapa besar peranan metode dalam mencapai tujuan. Sehingga perlu diteliti metode apa saja yang dipergunakan dalam mentoring dan bagaimana penerapan metode tersebut. Ada beberapa metode yang dipergunakan yaitu ceramah, sosio-drama, dialog, diskusi, rihlah, muhasabah, debat, bedah buku, *games*, observasi lapangan melalui media/forum *Halaqah* dan atau *Liqa'*.

Siswa sebagai subyek pembelajaran dan sebagai siswa yang dinamis perlu diketahui seberapa besar peningkatan pemahaman yang diperoleh dalam mengikuti mentoring serta amaliah apa saja yang telah berhasil dilaksanakan.

Penelitian mempunyai 2 (dua) tujuan:

1. Mengetahui peningkatan pemahaman keagamaan siswa.
2. Mengetahui peningkatan pengamalan agama Islam siswa.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian efek mentoring proses belajar mengajar ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam ini diharapkan memberikan beberapa faedah kepada:

Teoritis;

1. Ilmu Pengetahuan, menambah khasanah literatur dunia pendidikan.

2. Pendidikan Agama Islam, mentoring sebagai model proses belajar mengajar ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.

Praktis;

1. Bidang Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum (Bidang Mapenda) Kanwil Dep. Agama Prop. DIY, bahan referensi dalam membina sekolah serta sebagai masukan model kegiatan ekstrakurikuler pada sekolah umum negeri maupun swasta
2. Pokjawas (Kelompok Kerja Pengawas), bahan referensi dalam membina guru melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam
3. SMU Negeri 2 Yogyakarta, panduan pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan sebagai bahan penyempurnaan dan penghargaan atas kreativitasnya.